

## **Literatur Review: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis ESQ (Emotional Spiritual Quetiont) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Regina Tria Berlian, Retri Aulia, Uswatun Hasanah, Yosephine Manalu, Rahmadhani Fitri  
*Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang*  
*Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat*  
Email: retriulia893@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Proses belajar yang fokus pada aspek intelektual saja tidak dapat menjamin perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Sebaliknya, ketika pembelajaran difokuskan pada kualitas emosional dan spiritual, hal tersebut secara alami akan membawa perkembangan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersamaan. Konsep ESQ bertujuan untuk menekankan bahwa seseorang eksis dalam dua dimensi, yang memerlukan keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kepekaan emosional dan kualitas kecerdasan, baik dari segi emosional (EQ), intelektual (IQ), maupun penguasaan mental (SQ). Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis secara *content analysis* (analisis isi). Data yang digunakan bersumber pencarian search engine google (google scholar dan google book) tentang artikel yang relevan tentang pengaruh penerapan pembelajaran berbasis ESQ dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis 5 artikel terkait dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ESQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan ESQ pada pembelajaran memiliki potensi untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan berdampak pada hasil belajar siswa.

**Kata kunci: Model Pembelajaran, ESQ, dan Hasil Belajar Siswa**

---

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh pada sektor Pendidikan di Indonesia sektor pendidikan di Indonesia (Ismayani dalam Karmelia, 2023: 2). Pendidikan merupakan suatu tahap pengembangan peserta didik melalui pembelajaran secara terstruktur yang secara aktif mengoptimalkan potensial yang tersedia dalam masing-masing pribadi siswa (Setiawan et al dalam Karmelia, 2023: 2). Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peranan yang sangat vital bagi keberhasilan pendidikan dan misi pembelajaran sekolah.

Dalam implementasinya, sistem pendidikan di sekolah lebih mengedepankan pengembangan kecerdasan intelektual saja. Ini sesuai dengan pandangan Lufri yang disebutkan dalam Mirza, dkk, 2015:27, bahwa pendidikan di sekolah selama ini lebih fokus pada peningkatan kecerdasan intelektual (IQ), yang berhubungan dengan akumulasi pengetahuan secara menyeluruh, namun kurang memperhatikan aspek kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Idealnya, ketiga potensi ini seharusnya

diintegrasikan dalam pembelajaran biologi.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara efisien dan efektif (Nurrita dalam Wimudi, dkk, 2022: 79). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam proses belajar-mengajar dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Pemanfaatan media ini memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pengamatan lapangan menunjukkan bahwa media yang ada belum sepenuhnya mendukung peningkatan efisiensi pembelajaran siswa. Pengoptimalan media pembelajaran dapat dicapai melalui variasi penggunaan media yang sudah ada.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara murid, pendidik, teman sejawat, dan sumber pembelajaran. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan murid untuk menyelami dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Bressington dan Ratunguri dalam Hervi, dkk, 2021). Saat murid dapat terlibat secara aktif, mereka mendapatkan pengalaman dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan hal ini, diperlukan dukungan komponen-komponen, termasuk bahan ajar.

Pembelajaran biologi melibatkan hubungan antara siswa dan guru, materi pembelajaran, sarana yang mendukung, serta teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan biologi, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan ilmiah untuk mengatasi tantangan-tantangan di bidang biologi. Tujuannya agar mereka dapat mengadopsi perilaku dan pemikiran seperti para ahli biologi dalam menangani permasalahan biologi sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran vital sebagai alat bantu untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Sudjana [2], yang mengindikasikan bahwa media proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka raih (Darussyamsu, R, dkk, 2019: 149).

Fokus pada pengembangan aspek intelektual saja dalam pembelajaran tidak menjamin perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Sebaliknya, penekanan pada pertumbuhan emosional dan spiritual secara alami akan menghasilkan kemajuan dalam kecerdasan intelektual dan spiritual secara simultan (Sulaiman dalam Wimudi, dkk, 2022: 2). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Tujuan dari ESQ adalah mengonfirmasi bahwa individu berada dalam dua dimensi yang memerlukan keseimbangan antara pikiran dan tubuh. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang dalam terkait dengan kepekaan emosional, kecerdasan baik secara emosional (EQ) maupun intelektual (IQ), dan kemampuan pengendalian mental (SQ). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi kebanggaan dan ketenangan akan pentingnya hal ini dalam membentuk individu yang dapat diandalkan (khoiru ummah) dalam upaya pembangunan dan kemakmuran negara (Sugandi, H., & Afifah, A, 2022: 987).

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan dua bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh manusia selain dari kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ). ESQ mencakup kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Apabila ketiga jenis kecerdasan ini tumbuh dengan optimal dan seimbang pada individu, dapat diperkirakan bahwa dunia akan mencapai keadaan yang aman dan damai (Lufri dalam Ambri dan Fitri, 2023).

Evaluasi hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan prestasi angka, melainkan lebih berfokus pada proses belajar yang disengaja untuk membentuk pemahaman diri dan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjamin kesuksesan pembelajaran, pencapaian yang optimal diperoleh dengan mempertimbangkan kecerdasan emosional, yaitu bagaimana perasaan menjadi bagian dari karakter siswa (Kustyarini, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis secara *cotent analysis* (analisis isi). Data yang digunakan bersumber pencarian *search engine google (google scholar dan google book)* tentang artikel yang relevan tentang pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis ESQ dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi yang digunakan ialah seluruh artikel ilmiah ber-ISSN pembelajaran berbasis ESQ untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka didapatkan sampel dengan teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sehingga diperoleh beberapa artikel yang terkait dengan judul penelitian yang sedang dijalankan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan studi literatur terhadap data sekunder yang bersumber dari berbagai jurnal. Diperoleh 5 artikel yang relevan dengan penelitian sesuai SPSS. Hasil analisis artikel tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Kode Artikel	Hasil		Uji Hipotesis	Keterangan
	Xc	Xe		
A1	34,1%	47,4%	$0,01 < 0,05$	H <sub>1</sub> diterima
A2	46,2%	53,8%	$0,0334 < 0,05$	H <sub>1</sub> diterima
A3	8,7%	11,9%	$0,0095 < 0,05$	H <sub>1</sub> diterima
A4	20,3%	23%	$0,005 < 0,05$	H <sub>1</sub> diterima
A5	4%	8,7%	$0,045 < 0,05$	H <sub>1</sub> diterima

**Keterangan: A1= Artikel 1**

Berdasarkan hasil analisis 5 artikel terkait dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ESQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga setelah dihitung dengan uji-t maka didapati hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis ESQ ini. Hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husnul Hotimah dan Arini Saadiyah (2021) terkait ESQ yang diimplementasikan dengan berbagai konsep berikut.

1. Melatih kontrol diri pada anak

Kemampuan mengelola perilaku dan emosi dalam menanggapi perubahan situasi merupakan aspek kunci dalam perkembangan remaja. Di usia ini, keinginan untuk mandiri sering muncul, namun berbagai faktor seperti pola asuh orang tua atau faktor internal dan eksternal lainnya bisa membuat proses tersebut sulit. Hal ini bisa mengakibatkan kesulitan bagi remaja untuk mandiri sepenuhnya, menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan dan cenderung mengarah pada sifat yang lebih tertutup, pendiam, dan responsif secara emosional. Model pembelajaran ESQ memberikan pelatihan tidak langsung dalam mengendalikan diri, yang berpotensi membantu anak atau siswa dalam proses belajar. Ini dapat memberikan manfaat saat anak mudah diarahkan dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat optimal dalam menyerap penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses belajar.

2. Penanaman nilai islam dengan pembiasaan dan suri tauladan

Hasil riset menunjukkan bahwa untuk mengintegrasikan karakter berdasarkan kecerdasan emosional dan spiritual, salah satu strateginya adalah melibatkan siswa dalam kegiatan berulang sebagai contoh positif. Implementasi nilai-nilai spiritual, seperti menjalankan shalat berjamaah, shalat dhuha sebelum pelajaran, dan menghafal Al-Qur'an di pagi dan siang hari sebelum pulang sekolah, bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan tersebut sambil memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Dengan demikian, tujuannya adalah merangsang kesadaran bawah sadar siswa agar tetap konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai kebenaran terkait kewajiban dan sunnah, yang bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah atau di tempat lain. Perilaku yang diperlihatkan oleh pendidik, baik saat mengajar maupun dalam interaksi sehari-hari, memiliki dampak besar dalam membentuk karakter anak. Observasi

pada berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas di tempat penelitian menunjukkan bahwa pendidik memperlihatkan prinsip etika dalam berinteraksi dengan sesama guru dan siswa, baik dalam komunikasi, ekspresi pendapat, maupun pengendalian diri.

### 3. Mengintegrasikan pembelajaran di alam terbuka

Ini dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan emosional dan spiritual anak. Contohnya, aktivitas di luar ruangan dan petualangan bukan hanya menjelajahi alam, melainkan juga secara tak langsung membentuk kepemimpinan, kesabaran, dan tanggung jawab pada anak. Respons mereka terhadap aktivitas ini mencerminkan karakter dan sifat pribadi mereka. Proses pembentukan karakter menjadi lebih lancar saat siswa dapat mengenali atau memahami karakter mereka sendiri. Integrasi pembelajaran dengan aktivitas di lapangan memfasilitasi pengembangan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan berbasis karakter yang ditekankan oleh pemerintah, dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh siswa.

### 4. Menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak

Harapannya adalah bahwa murid dapat memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya tanpa merasa bahwa bakat atau potensi yang berbeda dalam dirinya menjadi alasan untuk diskriminasi. Oleh karena itu, sekolah diharapkan menyesuaikan perkembangan kemampuan anak secara bertahap dengan standar yang diharapkan, tanpa menekan mereka

Dari konsep tersebut membuktikan bahwa penerapan ESQ pada pembelajaran dapat mengembangkan karakter dan empati siswa. Hal ini mencakup aspek: (a) kesadaran terhadap diri sendiri, kemampuan untuk mengenali dan menggunakan emosi dengan bijaksana, memiliki penilaian yang realistis tentang kemampuan diri, dan memiliki keyakinan yang kuat, (b) regulasi emosi, keterampilan mengelola emosi dengan cara yang menguntungkan dalam menyelesaikan tugas, sensitivitas terhadap intuisi, serta kemampuan untuk menunda kepuasan demi mencapai tujuan, dan pemulihan dari tekanan emosional, (c) motivasi, penggunaan dorongan internal untuk mencapai tujuan, mengambil langkah efektif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan, (e) empati, kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, memahami perspektif mereka, membangun hubungan yang percaya, dan beradaptasi dengan beragam orang, (f) keterampilan sosial, yang melibatkan pengelolaan emosi saat berinteraksi dengan orang lain, kemampuan membaca situasi dengan tepat, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam tim.

Ketika seorang siswa memiliki tingkat ESQ yang baik, ini dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajarnya. ESQ, atau Emotional Spiritual Quotient, merupakan ukuran kecerdasan emosional dan spiritual seseorang. Ketika siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, mereka mungkin lebih mampu

untuk mengelola emosi mereka dengan efektif. Hal ini bisa membantu mereka dalam proses belajar karena emosi yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan keinginan untuk belajar.

Selain itu, memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga dapat memberikan dampak yang positif. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, tujuan hidup, serta memiliki sikap yang lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan atau kegagalan dalam pembelajaran. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap pemahaman nilai-nilai moral dan memiliki motivasi yang kuat untuk berkembang secara pribadi.

Ketika kedua aspek ini, kecerdasan emosional dan spiritual, terintegrasi dengan baik, siswa cenderung memiliki kemampuan untuk menghadapi stres, mengelola konflik dengan lebih baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik dengan teman sekelas dan guru. Ini semua berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang lebih positif bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa ESQ bukanlah satu-satunya faktor yang berdampak hasil belajar. Ada banyak variabel lain yang turut berperan, seperti lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, dukungan orang tua, dan faktor-faktor lainnya. Meskipun demikian, tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi pada siswa dapat menjadi elemen kunci dalam mencapai pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

## **PENUTUP**

Menerapkan model pembelajaran ESQ memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa. Berdasarkan analisis lima artikel terkait, terungkap bahwa ESQ dapat membentuk karakter dan kemampuan empati siswa melalui pengendalian diri, pendalaman nilai-nilai spiritual, penggabungan pembelajaran di lingkungan alam, dan penyesuaian dengan potensi individual siswa. Tingginya kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa memiliki dampak positif pada atmosfer pembelajaran, meskipun elemen-elemen lain seperti lingkungan proses pembelajaran dan dukungan orang tua juga mempengaruhi pencapaian akademis siswa. Dengan demikian, menerapkan ESQ dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

## **REFERENSI**

Alanshori, F. 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 1 no 2 Hal 11-22.

Ambri, G. N. U. A., & Arsih, F. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi

- Bernuansa Emotional Spiritual Quotient (ESQ) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Siswa Kelas XI. *YASIN*, 3(1), 106-115.
- Darussyamsu, R., Fadilah, M., & Putri, D. H. (2019, October). Biology module based on ESQ effective to improve students' evolution knowledge for high and medium academic ability level. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1317, No. 1, p. 012190). IOP Publishing.
- Daud, Firdaus. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Biologi*, Vol 19 no 2 hal 243-255
- Endang, k. dkk. Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Manusia: Studi Korelasi Pada Peserta Didik Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Biologi*. vol 6, no 2 hal 91-97
- Fadhillah, N. dkk. Hubungan Lingkungan Keluarga, Hubungan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 22, 1, 15-31
- Fifi Anggraini, N. I. (2020). Pengaruh Emotional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa., 84-96.
- Hervi, F., & Ristiono, R. (2021). Modul Elektronik (E-Modul) IPA Bernuansa Emotional Spiritual Quotient (ESQ) mengenai Materi Sistem Reproduksi pada Manusia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 370-377.
- Karmellia, F. H. (2023). *Pengembangan E-Booklet Bernuansa Emotional Spiritual Quotient pada Materi Virus Kelas X SMA/MA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kustyarini, K. (2020). Self-Efficacy and Emotional Quotient in Mediating Active Learning Effect on Students' Learning Outcome. *International Journal of Instruction*, 13(2), 663-676.
- Lestari, A., Santosa, C. A. H. F., & Sudiana, R. (2021). Pengaruh intelligence quotient (IQ) dan emotional spiritual quotient (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa sma (studi korelasi siswa sma se-Kota Serang). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 497-506.
- Mirza, G. A., Ristiono, R., & Handayani, D. (2019). Development of Students Worksheet Nuanced of Emotional Spiritual Quotient about Cell, Organ, Tissue and Organism for Seventh Grade Students of SMP/MTs. *Bioeducation Journal*, 3(1), 27-36.
- Rasyidi, A. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Esq (Emotional Spiritual Quotient) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 3 Panji Situbondo. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 20-36.

Sugandi dan Afifah.2022. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Nilai/Karakter dan ESQ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional, hal 987-996

Sugandi, H., & Afifah, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Nilai/Karakter dan ESQ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 2, No. 2, pp. 987-996).

Wimudi, M., Zulyusri, Z., Rahmatika, H., & Azwir, A. (2022). Pengembangan E-Lkpd Bernuansa Esq (Emotional Spiritual Quotient) Pada Materi Protista Kelas X SMA. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 78-90.

Wimudi, M., Zulyusri, Z., Rahmatika, H., & Azwir, A. (2022). Pengembangan E-LKPD Bernuansa ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Pada Materi Protista Kelas X SMA. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 78-90.